

## **PENINGKATAN PRODUKTIVITAS SEKOLAH MELALUI IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DAN PENINGKATAN KINERJA GURU**

**Asori Laoli<sup>1</sup>, Tita Rosita<sup>2</sup>, Arif Rahman<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Terbuka  
asorilaoli82@gmail.com<sup>1</sup>

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan transformasional dan kinerja guru terhadap produktivitas sekolah. Sampel penelitian berjumlah 110 guru. Jenis data adalah data primer dan skunder dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, angket dan studi pustaka. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif dan inferensial dengan metode analisis regresi ganda menggunakan SPSS versi 25. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kinerja guru berpengaruh positif secara signifikan terhadap peningkatan produktivitas sekolah, dimana secara simultan kepemimpinan transformasional kepala sekolah lebih tinggi dibanding dengan kinerja guru dalam meningkatkan produktivitas sekolah. Simpulan, bahwa untuk meningkatkan produktivitas sekolah, sangat penting bagi kepala sekolah untuk menerapkan gaya kepemimpinan transformasional dalam memimpin sekolah.

*Kata Kunci: Kepemimpinan Transformasional, Kinerja Guru, Produktivitas Sekolah*

### **ABSTRACT**

*This research aims to analyze the influence of transformational leadership and teacher performance on school productivity. The research sample consisted of 110 teachers. The types of data are primary and secondary data with data collection techniques through observation, questionnaires, and literature study. Data analysis techniques were carried out using descriptive and inferential analysis with multiple regression analysis methods using SPSS version 25. The results of the analysis showed that the principal's transformational leadership and teacher performance had a significant positive effect on increasing school productivity, where simultaneously the principal's transformational leadership was higher than with teacher's performance in increasing school productivity. In conclusion, based on the results of this analysis, to increase school productivity, school principals need to apply a transformational leadership style in leading the school.*

*Keywords: School Productivity, Transformational Leadership, Teacher Performance,*

### **PENDAHULUAN**

Produktivitas sekolah mengacu pada seberapa efektif sekolah dalam mengubah input pendidikan, menjadi output yang diinginkan, seperti prestasi akademik siswa, tingkat kelulusan, perkembangan karakter siswa, dan indikator-indikator pendidikan lainnya. Secara sederhana, produktivitas sekolah mengukur efisiensi dan efektivitas proses pendidikan dalam menghasilkan hasil yang optimal dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia (Widayati et al., 2020). Sekolah yang produktif adalah sekolah yang mampu mencapai hasil yang maksimal dalam peningkatan nilai siswa,

kepuasan siswa, kepuasan orang tua, penggunaan sumber daya yang efisien dan efektif serta implementasi manajemen yang baik. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada sekolah dasar di sepuluh Kecamatan Kabupaten Nias, produktivitas sekolah masih tergolong kurang baik, hal ini dilatarbelakangi oleh kepemimpinan yang kurang maksimal dalam mempengaruhi guru, staf dan siswa serta kinerja guru yang kurang maksimal dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah.

Peningkatan produktivitas sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait antara input dan output (Zulfikar & Afian (2019), beberapa faktor utama yang mempengaruhi peningkatan produktivitas sekolah antara lain; kepemimpinan sekolah yang efektif, khususnya kepemimpinan transformasional, yang memainkan peran penting dalam memotivasi guru dan staf, penetapan visi yang jelas, serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif

. Kepala sekolah yang mampu mengarahkan dan menginspirasi seluruh komunitas sekolah dapat meningkatkan produktivitas secara keseluruhan. Selain itu, kinerja guru yang baik, termasuk kemampuan pedagogik, manajemen kelas, dan interaksi dengan siswa, sangat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam mencapai produktivitas sekolah. peningkatan kinerja guru dapat dilakukan melalui pelatihan berkelanjutan, dan pengembangan profesional. Kurikulum yang relevan, terstruktur, dan sesuai dengan kebutuhan siswa juga sangat penting untuk meningkatkan produktivitas sekolah. Metode pengajaran yang inovatif dan berbasis pada kebutuhan siswa dapat meningkatkan peningkatan produktivitas. Penggunaan waktu yang efektif dan manajemen sumber daya yang baik, termasuk fasilitas, teknologi, dan bahan ajar, sangat penting dalam mendukung proses belajar mengajar. Sekolah yang mampu mengelola waktu dan sumber daya dengan efisien cenderung lebih produktif. Partisipasi aktif dari orang tua dan komunitas dalam pendidikan siswa juga dapat meningkatkan motivasi dan dukungan bagi siswa, yang berdampak positif pada produktivitas sekolah.

Komunikasi yang baik antara sekolah dan keluarga penting dalam memastikan keselarasan antara pendidikan di rumah dan di sekolah. Selain itu, fasilitas yang memadai dan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, serta kondusif untuk belajar sangat mempengaruhi produktivitas sekolah. Motivasi yang tinggi dan kesejahteraan yang baik di kalangan guru dan siswa juga penting untuk menjaga semangat belajar dan mengajar. Program kesejahteraan, penghargaan, dan insentif dapat membantu menjaga motivasi dan komitmen guru dalam mencapai tujuan sekolah. Kebijakan pendidikan yang mendukung, pendanaan yang memadai, dan dukungan pemerintah dalam bentuk pelatihan, bimbingan, dan pengawasan juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang produktif (Widayati et al., 2020).

Produktivitas sekolah bila dilihat dari tiga fungsi: *The Administrator Production Function*, *The Psychologist's Production Function*, dan *The Economic Production Function* (Attanasio, et al., 2020; Surur et al., 2020) yaitu;

***The Administrator Production Function***

Menekankan pentingnya peran kepemimpinan dan manajemen dalam meningkatkan produktivitas sekolah. Kepala sekolah harus mampu mengelola sumber daya secara efektif dan efisien, memotivasi staf dan guru, serta memastikan bahwa tujuan dan strategi yang jelas telah ditetapkan untuk mencapai produktivitas optimal. Faktor-faktor seperti manajemen sumber daya, kepuasan pelanggan (siswa dan orang tua), partisipasi siswa, efisiensi administratif, kualitas tenaga pendidik, dan tingkat absensi guru dan siswa menjadi indikator penting dalam mengukur produktivitas sekolah dari sudut pandang ini.

### ***The Psychologist's Production Function***

Berfokus pada perubahan perilaku peserta didik sebagai hasil belajar, termasuk peningkatan kemampuan kognitif, keterampilan, dan sikap. Kepala sekolah perlu memastikan bahwa proses pembelajaran dilakukan secara efektif dan efisien dengan pendekatan inovatif dan relevan. Faktor-faktor seperti lingkungan belajar yang positif, pendekatan pembelajaran yang efektif, identifikasi kebutuhan belajar siswa, pemberian penghargaan dan umpan balik positif, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

### ***The Economic Production Function***

Mengukur hubungan antara input pendidikan seperti biaya, waktu, dan sumber daya dengan output yang dihasilkan seperti kualitas pendidikan dan keberhasilan dalam dunia kerja. Pengembangan kurikulum yang relevan dan berorientasi masa depan di sekolah dasar bertujuan untuk melengkapi siswa dengan keterampilan dasar yang diperlukan untuk keberhasilan di jenjang pendidikan lebih tinggi dan dunia kerja, seperti literasi, numerasi, berpikir kritis, dan keterampilan digital. Implementasinya mencakup peningkatan fokus pada STEM dan pengembangan *soft skills* seperti komunikasi dan kerjasama. Selain itu, optimalisasi sumber daya penting untuk meningkatkan efisiensi penggunaan tenaga pengajar, waktu, dan fasilitas, termasuk melalui manajemen berbasis sekolah dan investasi dalam teknologi pendidikan. Pemantauan dan evaluasi output pendidikan secara berkala juga esensial untuk memastikan hasil yang sebanding dengan input yang digunakan dan memberikan manfaat ekonomi di masa depan. Sekolah dasar juga perlu mempersiapkan siswa dengan keterampilan sosial dan hidup, serta meningkatkan keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan. Pengelolaan dana bantuan operasional sekolah sebagai investasi jangka panjang juga penting, dengan penekanan pada pengeluaran yang berdampak jangka panjang bagi perkembangan siswa (Selwyn et al., 2022).

Menurut Burns kepemimpinan transformasional menekankan pentingnya sikap dan perilaku pemimpin dalam membangkitkan motivasi, meningkatkan kompetensi, dan membuka wawasan bawahan. Pemimpin transformasional juga harus mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi untuk mencapai tujuan organisasi secara maksimal. Bass menambahkan bahwa gaya kepemimpinan sangat memengaruhi sikap bawahan, seperti tingkat kepercayaan, kekaguman, kesetiaan, dan penghormatan bawahan terhadap pemimpin. Konsep ini menekankan kemampuan pemimpin untuk beradaptasi, meningkatkan kesadaran dan moralitas bawahan, serta memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi, dengan tujuan mempertahankan organisasi dan mengikuti perkembangan zaman (Afework et al., 2021).

Menurut Bass dalam Mansyur et al. (2022) menyatakan bahwa ada empat yang menjadi indikator gaya kepemimpinan transformasional yaitu; *Dealized Influence* menggambarkan kemampuan seorang pemimpin untuk menjadi contoh yang baik bagi para pengikutnya, dengan perilaku yang konsisten dengan nilai-nilai sekolah, komunikasi yang jelas, memberikan dukungan, dan mendorong partisipasi aktif, *Inspirational Motivation* melibatkan sikap kepala sekolah dalam memotivasi guru dan siswa melalui komunikasi terbuka, memberikan tantangan yang sesuai, membuat keputusan yang tepat, memelihara integritas, dan mendorong inovasi serta pengembangan, *Intellectual Stimulation* mencakup upaya kepala sekolah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi, memberikan pelatihan, menjalin kemitraan dengan institusi lain, memberikan akses ke sumber daya, dan mendukung

penelitian, *Individualized Consideration* menekankan perhatian kepala sekolah terhadap kebutuhan individu, dengan menyediakan waktu dan dukungan yang cukup, membangun hubungan baik, menghargai perbedaan, dan memiliki visi yang jelas untuk mencapai tujuan sekolah. Keempat dimensi ini secara bersama-sama membantu menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis, produktif, dan mendukung perkembangan baik guru maupun siswa.

Kinerja berasal dari kata “kerja” yang berarti sebuah hasil capaian guru atau capaian kerja yang tunjukkan oleh seseorang atas pekerjaannya, sedang kata kinerja dalam bahasa Inggris adalah “*performance*” artinya hasil capaian guru atas pelaksanaan sebuah pekerjaan, juga dapat diartikan sebagai “*achievement*” hasil usaha seseorang dalam mempertahankan hasil capaian dari sebuah pekerjaan (Nurabadi et al., 2021; Nurdin & Djuhartono, 2021). Kinerja guru menurut merupakan keahlian seorang guru untuk melakukan tindakan sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Hal ini meliputi perencanaan kegiatan belajar mengajar, melaksanakan kegiatan belajar mengajar, menciptakan dan memelihara suasana kelas yang optimal, mengendalikan kondisi belajar yang optimal, serta mengevaluasi hasil belajar (Puspitasari & Tobari 2021; Turisia et al., 2021).

Indikator kinerja guru yang dimaksud dalam penelitian ini terdiri dari empat aspek yaitu; Disiplin yaitu merujuk pada ketaatan dan konsistensi guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan aturan, jadwal, dan etika profesi. Selain itu, ketaatan pada peraturan sekolah juga menjadi indikator penting, di mana guru mematuhi semua peraturan dan kebijakan yang berlaku di sekolah. Komitmen pada tugas juga menjadi bagian dari disiplin, yang tercermin dalam tanggung jawab tinggi yang ditunjukkan guru dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, termasuk tugas administrasi dan tugas pengembangan profesional. Perencanaan pembelajaran meliputi pemahaman dan penerapan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), penyusunan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan teknik penilaian. SKL memberikan arahan tentang keterampilan dan pengetahuan yang harus dimiliki siswa setelah menyelesaikan suatu mata pelajaran, sehingga guru perlu menerapkannya dalam perencanaan pembelajaran. Silabus berisi garis besar materi, tujuan pembelajaran, metode, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar, dan harus dirancang dengan tujuan yang spesifik dan terukur. RPP, yang disusun berdasarkan SKL dan silabus, menjadi panduan sistematis bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, dengan memperhatikan kebutuhan siswa dan metode pembelajaran yang tepat. Teknik penilaian harus dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan mempertimbangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Melaksanakan merujuk pada penyampaian tujuan pembelajaran yang jelas dan terstruktur mempermudah guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran secara efektif. Hal ini memungkinkan guru untuk memilih model, metode, teknik, dan taktik yang tepat dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, guru perlu menerapkan pendekatan yang inovatif dan bervariasi untuk menjaga minat dan motivasi siswa. Implementasi model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan partisipasi siswa dan membantu mereka mengembangkan keterampilan secara holistik, dengan demikian tujuan pembelajaran yang jelas serta penerapan metode dan teknik yang efektif dapat meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Evaluasi merujuk pada penyusunan instrumen penilaian, pelaksanaan penilaian, pengolahan nilai, dan pelaporan penilaian. Pelaksanaan evaluasi dapat memberikan implikasi yang signifikan pada peningkatan kinerja guru. Penyusunan instrumen penilaian yang baik dan sesuai dengan kompetensi

yang ingin diukur dapat membantu guru dalam mengevaluasi kinerjanya secara objektif. Selain itu, pelaksanaan penilaian yang efektif juga dapat membantu guru dalam menilai kemampuan siswa dan menentukan strategi pembelajaran yang lebih efektif di masa depan. Pengolahan nilai yang baik juga sangat penting, karena hal ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kemampuan siswa dan kinerja guru. Dengan menggunakan data hasil penilaian yang tersedia, guru dapat mengevaluasi dirinya sendiri dan menentukan area yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran. Pelaporan hasil penilaian juga dapat memberikan informasi penting yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan terkait pembelajaran (Prasetyono & Ramdayana, 2020).

## KAJIAN TEORI

Produktivitas sekolah mengukur efisiensi dan efektivitas proses pendidikan dalam menghasilkan hasil yang optimal dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia (Widayati et al., 2020). Sekolah yang produktif adalah sekolah yang mampu mencapai hasil yang maksimal dalam peningkatan nilai siswa, kepuasan siswa, kepuasan orang tua, penggunaan sumber daya yang efisien dan efektif serta implementasi manajemen yang baik. Peningkatan produktivitas sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait antara input dan output (Zulfikar & Afian (2019), beberapa faktor utama yang mempengaruhi peningkatan produktivitas sekolah antara lain; kepemimpinan sekolah yang efektif, khususnya kepemimpinan transformasional, yang memainkan peran penting dalam memotivasi guru dan staf, penetapan visi yang jelas, serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif

Menurut Burns kepemimpinan transformasional menekankan pentingnya sikap dan perilaku pemimpin dalam membangkitkan motivasi, meningkatkan kompetensi, dan membuka wawasan bawahan. Pemimpin transformasional juga harus mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi untuk mencapai tujuan organisasi secara maksimal. Bass menambahkan bahwa gaya kepemimpinan sangat memengaruhi sikap bawahan, seperti tingkat kepercayaan, kekaguman, kesetiaan, dan penghormatan bawahan terhadap pemimpin. Konsep ini menekankan kemampuan pemimpin untuk beradaptasi, meningkatkan kesadaran dan moralitas bawahan, serta memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi, dengan tujuan mempertahankan organisasi dan mengikuti perkembangan zaman (Afework et al., 2021).

Menurut Bass dalam Mansyur et al. (2022), menyatakan bahwa ada empat yang menjadi indikator gaya kepemimpinan transformasional yaitu; *Dealized Influence* menggambarkan kemampuan seorang pemimpin untuk menjadi contoh yang baik bagi para pengikutnya, dengan perilaku yang konsisten dengan nilai-nilai sekolah, komunikasi yang jelas, memberikan dukungan, dan mendorong partisipasi aktif, *Inspirational Motivation* melibatkan sikap kepala sekolah dalam memotivasi guru dan siswa melalui komunikasi terbuka, memberikan tantangan yang sesuai, membuat keputusan yang tepat, memelihara integritas, dan mendorong inovasi serta pengembangan, *Intellectual Stimulation* mencakup upaya kepala sekolah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi, memberikan pelatihan, menjalin kemitraan dengan institusi lain, memberikan akses ke sumber daya, dan mendukung penelitian, *Individualized Consideration* menekankan perhatian kepala sekolah terhadap kebutuhan individu, dengan menyediakan waktu dan dukungan yang cukup, membangun hubungan baik, menghargai perbedaan, dan memiliki visi yang jelas untuk mencapai tujuan sekolah. Keempat dimensi ini secara bersama-sama membantu

menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis, produktif, dan mendukung perkembangan baik guru maupun siswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan analisis regresi. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, kuesioner dan studi literatur. Sampel penelitian berjumlah 110 guru sekolah dasar yang terdiri dari 46 guru laki-laki dan 64 guru perempuan. Teknik analisis data diolah menggunakan SPSS versi 27.

## HASIL PENELITIAN

### Descriptive Analysis Results

#### Pengujian Persyaratan Analisis

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
	N	110
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.41513584
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.069
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.070

a. Test distribution is Normal.

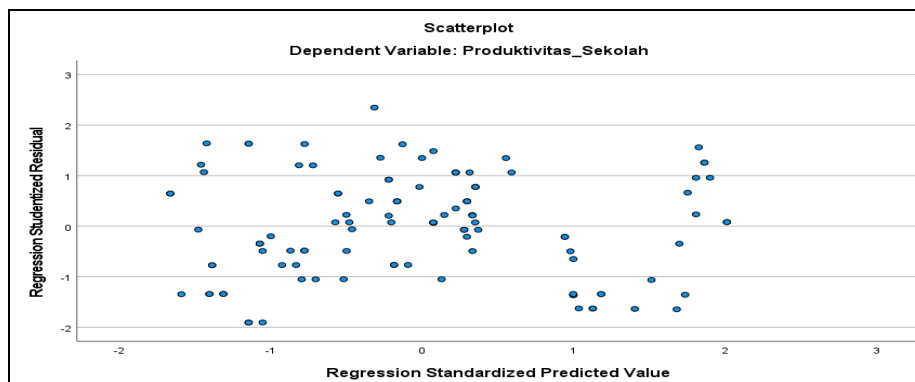
Berdasarkan hasil output uji normalitas di atas, diperoleh informasi bahwa nilai sig. (2-tailed = 0.70 > 0.05), hal ini berarti data yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi normal

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kepemimpinan_Transformasional	.110	9.066
	Kinerja_Guru	.110	9.066

a. Dependent Variable: Produktivitas\_Sekolah

Berdasarkan hasil output uji multikolinieritas di atas dapat diperoleh informasi bahwa nilai VIF dari kedua variabel bebas pada penelitian ini diperoleh nilai tolerance berturut-turut  $X_1 = 0.110$  dan  $X_2 = 0.110 > 0.10$  sedangkan nilai VIF  $X_1 = 9.066$  dan  $X_2 = 9.066 < 10$ , hal ini berarti tidak terdapat gejala multikolinearity, data penelitian memenuhi syarat pada analisis regresi.



Gambar 1. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Hasil Scatterplot menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini memiliki kecocokan yang baik, dengan residual tersebar secara acak di sekitar nol serta tidak membentuk corong dan kurva, gambar di atas menggambarkan bahwa model linear kemungkinan tepat, dan asumsi regresi linear terpenuhi karena titik-titik pada gambar tidak membentuk pola, namun titik-titik menyebar ke atas dan kebawah.

### Analisis Simultan

Tabel 3. Output Summary  $X_1X_2$  terhadap Y  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.992 <sup>a</sup>	.983	.983	1.428

a. Predictors: (Constant), Kinerja\_Guru, Kepemimpinan\_Transformasional

b. Dependent Variable: Produktivitas\_Sekolah

Tabel 4. Output Anova  $X_1X_2$  terhadap Y  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12786.806	2	6393.403	3133.958	.000 <sup>b</sup>
	Residual	218.284	107	2.040		
Total		13005.091	109			

a. Dependent Variable: Produktivitas\_Sekolah

b. Predictors: (Constant), Kinerja\_Guru, Kepemimpinan\_Transformasional

Tabel 5. Output Coefficients  $X_1X_2$  terhadap Y  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.658	1.080		.609	.544
	Kepemimpinan_Transformasional	.598	.036	.623	16.509	.000
	Kinerja_Guru	.403	.040	.383	10.144	.000

a. Dependent Variable: Produktivitas\_Sekolah

Berdasarkan output pada analisis variabel kepemimpinan transformasional dan kinerja guru terhadap produktivitas sekolah secara simultan diperoleh informasi bahwa nilai sig. pada tabel output anova  $0.000 < 0.05$ , hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ( $H_0$ ) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel kepemimpinan

transformatif dan kinerja guru terhadap produktivitas sekolah di tolak, dan hipotesis ( $H_1$ ) diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel kepemimpinan transformatif dan kinerja guru terhadap produktivitas sekolah. Pengaruh yang diberikan variabel kepemimpinan transformatif dan kinerja guru secara simultan sebesar 0.983, hal ini berarti peningkatan produktivitas sekolah sebesar 98.3%, dan 1.7% lagi merupakan pengaruh lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Persamaan Regresi

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Diketahui:

$$\beta_0 = 0.658 \text{ (konstanta)}$$

$$\beta_1 = 0.598 \text{ (koefisien untuk Kepemimpinan_Transformatif)}$$

$$\beta_2 = 0.403 \text{ (koefisien untuk Kinerja_Guru)}$$

$$\text{Produktivitas Sekolah} = 0.658 + 0.598 + 0.403$$

- 1) Konstanta (Intercept) sebesar 0.658 mengindikasikan nilai dasar dari Produktivitas Sekolah ketika kedua variabel independen, yaitu Kepemimpinan Transformatif dan Kinerja Guru, memiliki nilai nol. Nilai konstanta pada model regresi berganda pada penelitian ini memberikan titik awal untuk memahami bagaimana variabel independen mempengaruhi Produktivitas Sekolah.
- 2) Koefisien untuk Kepemimpinan Transformatif, yang sebesar 0.598, hal ini berarti jika Kepemimpinan Transformatif meningkat satu unit, maka nilai Produktivitas Sekolah akan meningkat sebesar 0.598 unit, dengan asumsi bahwa nilai Kinerja Guru tetap tidak berubah, dengan kata lain, setiap penambahan satu unit dalam Kepemimpinan Transformatif memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap peningkatan Produktivitas Sekolah.
- 3) Koefisien untuk Kinerja Guru sebesar 0.403 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit dalam Kinerja Guru maka nilai Produktivitas Sekolah akan meningkat sebesar 0.403 unit, dengan asumsi bahwa nilai Kepemimpinan Transformatif tetap, ini mengindikasikan bahwa peningkatan dalam Kinerja Guru juga memiliki dampak positif yang signifikan terhadap Produktivitas Sekolah.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan variabel kepemimpinan transformatif dan kinerja guru terhadap produktivitas sekolah. Fungsi administrator, kepemimpinan transformatif memainkan peran kunci dalam mengelola dan mengarahkan sumber daya sekolah secara efektif. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kepala sekolah yang mampu memotivasi, menginspirasi, dan mendukung guru serta staf sekolah, dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar, meningkatkan efisiensi operasional, manajemen waktu, dan alokasi sumber daya yang optimal. Kinerja guru yang baik juga merupakan bagian integral dari fungsi administrator, di mana guru yang disiplin, terorganisir, dan kompeten dalam melaksanakan tugas mereka berkontribusi langsung terhadap peningkatan produktivitas sekolah. Pengaruh simultan kepemimpinan transformatif dan kinerja guru menunjukkan bahwa kolaborasi yang baik antara



kepemimpinan dan kinerja guru sangat penting dalam mencapai produktivitas yang tinggi.

Fungsi psikologi, kepemimpinan transformasional meningkatkan kesejahteraan psikologis guru dan siswa. Pemimpin yang mampu memberikan visi yang jelas, dukungan emosional, dan motivasi kepada staf akan menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung, yang pada akhirnya berkontribusi pada produktivitas sekolah. Selain itu, kinerja guru yang tinggi mencerminkan motivasi internal yang kuat, rasa tanggung jawab, dan komitmen terhadap profesi. Guru yang termotivasi akan lebih efektif dalam mengelola kelas, memfasilitasi proses belajar, dan memberikan dukungan yang diperlukan untuk perkembangan siswa, sehingga secara langsung meningkatkan hasil belajar siswa dan menciptakan suasana sekolah yang produktif.

Fungsi ekonomi, kepemimpinan transformasional yang efektif berarti penggunaan sumber daya yang lebih efisien dan pengelolaan sekolah yang lebih baik, yang pada gilirannya menghasilkan output pendidikan yang lebih tinggi dengan biaya yang lebih rendah atau sama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan ini berkontribusi signifikan terhadap produktivitas sekolah. Kinerja guru yang baik juga memiliki implikasi ekonomi, karena guru yang kompeten dan efisien dapat menghasilkan siswa yang lebih siap dan mampu bersaing di dunia kerja. Hasil produktivitas yang tinggi dari kinerja guru mencerminkan pengembalian investasi dalam pendidikan yang lebih baik, yang berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi baik individu maupun masyarakat secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh signifikan dari kepemimpinan transformasional dan kinerja guru terhadap produktivitas sekolah memperkuat pentingnya peran kepala sekolah dan guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya untuk meningkatkan produktivitas sekolah. Fungsi administrator memastikan bahwa kepala sekolah telah mengelola sekolah dengan baik, fungsi psikologi menekankan pentingnya kesejahteraan emosional dan motivasi yang dijaga oleh kepala sekolah dan guru, sedangkan fungsi ekonomi menyoroti efisiensi dan pengembalian investasi dalam pendidikan yang dicapai melalui peran keduanya. Kombinasi dari ketiga fungsi ini menunjukkan bahwa peningkatan produktivitas sekolah tidak hanya bergantung pada manajemen yang baik tetapi juga pada peningkatan kinerja individu, baik dari sisi kepala sekolah maupun guru, dalam sistem pendidikan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, maka dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan produktivitas sekolah, sangat penting bagi kepala sekolah untuk menerapkan gaya kepemimpinan transformasional dalam memimpin sekolah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afework, M. A., Lemmie, M. T., Kasim, M. J. J., & Kumar, K. P. (2021). *The Effect of Transformational Leadership Style on Employee Motivation: In the Case of Agriculture and Natural Resource Bureau, Benishangul Gumuz Regional State. D&M ACADEMIA.*
- Attanasio, O., Cattan, S., Fitzsimons, E., Meghir, C., & Rubio-Codina, M. (2020). Estimating the Production Function for Human Capital: *American Economic Review, 110*(1), 48–85.
- Mansyur, A., Arfah, A., & Semmaila, B. (2022). Point of View Research Management

- Relationship Between Transformational Leadership Style and Job Satisfaction on Employee Performance. *Point of View Research Management*, 3(2), 108–120.
- Nurabadi, A., Irianto, J., Bafadal, I., Juharyanto, Gunawan, I., & Adha, M. A. (2021). The effect of instructional, transformational and spiritual leadership on elementary school teachers' performance and students' achievements. *Cakrawala Pendidikan*, 40(1), 17–31. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i1.35641>
- Nurdin, N., & Djuhartono, T. (2021). Pengaruh Motivasi Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan: Studi Kasus pada PT Denki Engineering. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 3(2), 137–149. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v3i1.328>
- Prasetyono, H., & Ramdayana, I. P. (2020). Pengaruh servant leadership, komitmen organisasi dan lingkungan fisik terhadap kinerja guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(2), 108–123. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i2.28458>
- Selwyn, N., Pangrazio, L., & Cumbo, B. (2022). Knowing the (Datafied) Student: the Production of the Student Subject Through School Data. *British Journal of Educational Studies*, 70(3), 345–361. <https://doi.org/10.1080/00071005.2021.1925085>
- Surur, M., Prasetya Wibawa, R., Jaya, F., Ayani Suparto, A., Harefa, D., Faidi, A., Triwahyuni, E., Kadek Suartama, I., Mufid, A., Purwanto, A., & Tinggi Agama Islam Khozinatul Ulum Blora, S. (2020). Effect Of Education Operational Cost On The Education Quality With The School Productivity As Moderating Variable. *Psychology and Education*, 57(9), 1196–1205.
- Turisia, A., Suhartono, S., & Hidayat, R. (2021). Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1985–1996.
- Widayati, F., Fitria, H., & Fitriani, Y. (2020). Pengaruh Kepuasan Kerja dan Loyalitas Kerja terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1(3), 251–257. <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.29>
- Yeni Puspitasari, Tobari, N. K. (2021). *Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah Dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru*. 6(1).
- Zulfikar, A., & Afian, T. (2019). *Pengukuran Produktivitas Sekolah Di Smp Kota Mataram*. 9(20), 9–25.